



PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh :

IHWAN SATRIA LESMANA¹⁾

Program Studi Manajemen dan Bisnis
Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B Kota Serang Provinsi Banten

Email : ihwansatrialesmana@gmail.com

Handphone : 087771988000

LILIAN OKTAVIANI²⁾

Program Studi Manajemen dan Bisnis
Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B Kota Serang Provinsi Banten

Email : lilianoktavv@gmail.com

Handphone : 082113060347

ABDUL BAHITS³⁾

Program Studi Manajemen dan Bisnis
Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B Kota Serang Provinsi Banten

Email : ab.bina_bangsa@yahoo.com

Handphone : 08172395891

ABSTRAK

Good Corporate Governance dapat meminimalisir adanya manajemen laba, *Good Corporate Governance* merupakan suatu konsep *monitoring* untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelola oleh manajemen dan untuk menjaga akuntabilitas manajemen dalam melindungi kepentingan *stakeholder*, sehingga diharapkan dapat menyelaraskan berbagai kepentingan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal (hubungan). Hasil uji hipotesis Penerapan *Good Corporate Governance* dan *free cash flow* secara simultan terhadap manajemen laba diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,980 > 3,316$) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan penerapan *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018.

Kata Kunci : Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*

ABSTRACT

Good Corporate Governance can minimize the existence of earnings management, Good Corporate Governance is a monitoring concept to improve the performance of companies managed by management and to improve management accountability in the interests of stakeholders, so that it is expected to align various interests. Companies with high free cash flow will have greater opportunities to generate management profits. This research is used to study the effect of Good Corporate Governance and Free Cash Flow on Management Profit at PT. Tubagus Jaya Mahakarya Cilegon City Period 2016-2018. This type of research used in this study, namely quantitative research with causal associative methods (relationships). Hypothesis test results The implementation of Good Corporate Governance and free cash flow simultaneous to management profit obtained $F_{count} > F_{table}$ ($20,980 > 3,316$) with a significance value of less than 0.05, can be used to witness related to the relationship of interests and significant implementation of Good Corporate Governance and Free Cash Flow Simultaneous on management profit at PT. Tubagus Jaya Mahakarya Cilegon City period 2016-2018.

Keywords : *Management Profit, Good Corporate Governance, Free Cash Flow*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kondisi era globalisasi seperti sekarang ini setiap perusahaan menuntut pentingnya suatu laporan keuangan. Laba dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kinerja operasional. Hal tersebut memicu timbulnya perilaku oportunistik (menguntungkan diri sendiri) manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba yang sering disebut dengan manajemen laba. Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan. Praktik manajemen laba tidak dapat dipisahkan dari adanya teori keagenan. Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*, di mana masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Komponen yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* adalah dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yang diharapkan dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap manajemen, sehingga mencegah perilaku oportunistik manajemen dan tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Free cash flow yang terdapat di dalam perusahaan dapat menjadi pertanda baik maupun buruknya kinerja manajemen, sebab hal tersebut dapat menyebabkan munculnya masalah keagenan yang lebih besar antara pihak manajemen dengan pihak penanam modal. *Free cash flow* merupakan gambaran dari sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan deviden.

PT. Tubagus Jaya Mahakarya merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi terutama melayani jasa bongkar muat barang dari dan ke atas kapal di wilayah pelabuhan IKPP (Indah Kiat *Pulp Paper*), Pelabuhan Merak Mas, Pelabuhan Ciwandan dan Pelabuhan KBS (Krakatau Bandar Samudera). Sama seperti perusahaan pada umumnya, orientasi utama yang ditargetkan oleh PT. Tubagus Jaya Mahakarya adalah laba. Laba yang dihasilkan oleh PT. Tubagus Jaya Mahakarya sangat bervariasi setiap bulannya. Hal ini memicu terjadinya manajemen laba. Salah satu faktor penyebab manajemen laba yang terjadi adalah karena belum diterapkannya *Good Corporate Governance* di PT. Tubagus Jaya Mahakarya secara optimal, sehingga manajemen dapat mempengaruhi informasi laba di dalam laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya. Tujuannya adalah untuk mengelabui pihak yang ingin mengetahui kinerja perusahaan. Faktor lain terjadinya manajemen laba di PT. Tubagus Jaya Mahakarya adalah arus kas bebas (*Free Cash Flow*) yang tidak stabil. Keterlambatan pembayaran dari pihak pengguna jasa dapat menyebabkan perusahaan tidak optimal dalam membayar biaya operasional dan hutang perusahaan karena arus kas bebas yang dimiliki rendah. Namun terkadang, selama beberapa periode PT. Tubagus Jaya Mahakarya juga memiliki arus kas bebas yang cenderung tinggi. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tidak stabil cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan guna menutupi ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas bebas tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembayaran tagihan yang paling telat terjadi pada tahun 2018. Salah satu pengguna jasa PT. Tubagus Jaya Mahakarya mengalami kebangkrutan sehingga meninggalkan jejak piutang sebesar Rp. 1.113.736.070. Kebijakan yang diberikan oleh PT. Tubagus Jaya Mahakarya kepada perusahaan tersebut adalah memberikan sistem pembayaran secara kredit dengan jangka waktu yang telah ditetapkan pada setiap bulannya.

Tinjauan Pustaka

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan, tindakan tersebut didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya (Irham Fahmi 2011). Darmawati dan Deni di dalam jurnalnya mengutip bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Menurut Ahmed Riahi dan Belkaoui dalam jurnalnya Agustia manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Isu-isu dalam manajemen laba adalah sangat mudah untuk menduga bahwa manajemen laba bertujuan untuk memenuhi harapan dari analisis keuangan atau manajemen (yang diwakili oleh peramalan laba oleh publik). Begitu juga menurut Silaban dan Siallagan yang dikutip dalam Welvin dan Herawaty manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan demi keuntungan manajer.

Menurut Sulistyanto dan Wibisono di dalam jurnal Welvin I Guna dan Arleen Herawaty menyatakan *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Lain halnya dengan Purwoko yang dikutip oleh Ratnaningsih dan Hidayati *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Forum for Corporate Governance in Indonesia FCGI, (2001) menjelaskan *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang dapat mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dan atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholdernya. Untuk itu, ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini,

yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu. *Corporate governance* merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah sebuah sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan yang menciptakan *value added* untuk semua *stakeholder*. *Corporate governance* juga diarahkan untuk menentukan sasaran yang digunakan untuk mengamati kinerja perusahaan.

Menurut Brigham, Houston dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan menjelaskan bahwa *Free cash flow* (arus kas bebas) adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Sedangkan menurut Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamser (dalam International Journal of Economics and Management, 3(2), 2009) *Free cash flow* adalah aliran kas bersih yang tidak dapat diinvestasikan kembali karena tidak tersedia kesempatan investasi yang *profitable*. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka akan semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi ada kecenderungan memiliki peluang investasi yang rendah. Arthur J Keown berpendapat bahwa Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah jumlah yang tersedia dari operasi setelah investasi pada modal kerja operasional bersih dan aktiva tetap. Uang tunai yang tersedia ini kemudian didistribusikan kepada pemilik perusahaan dan kreditor atau secara dapat dikatakan setelah perusahaan membayar semua beban operasinya dan melakukan investasi, maka sisa kas didistribusikan kepada pemegang saham dan kreditor. Subramanyam dan J. Wild John dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah arus kas yang tersisa setelah menyediakan komitmen yang diperlukan untuk mempertahankan operasi pada tingkat sekarang. Komitmen ini meliputi operasi perusahaan yang sedang berjalan, pembayaran bunga, pajak penghasilan, pengeluaran modal bersih, dan dividen. Andreas Sinaga dalam jurnalnya mengutip bahwa *Free cash flow* sebagai aliran kas diskresioner yang tersedia bagi perusahaan. *Free cash flow* adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi *capital expenditures* yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi. Suatu perusahaan dapat dinilai dari berapa besar keuntungan yang diperolehnya selama periode tertentu. Keuntungan suatu perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan yang disusun dengan menggunakan

basis akrual, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tidaklah sama dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan yang muncul dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya periode 2016-2018?
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya periode 2016-2018?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya periode 2016-2018?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya periode 2016-2018.

Hipotesis

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Bisnis* mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Diduga terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.
- Hipotesis 2 : Diduga terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.
- Hipotesis 3 : Diduga terdapat pengaruh *good corporate governance* dan *free cash flow* secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data, penulis mengadakan penelitian di PT. Tubagus Jaya Mahakarya yang beralamat di Komp. Arga Baja Pura, Jl. Arga Kawi Blok A5 No. 12-12 A.

Kecamatan Gerogol, Kelurahan Kotasari, Cilegon-Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai bulan Agustus 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pada seluruh laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mahakarya, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, adalah:

1. Laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mahakarya periode 2016-2018.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan bulanan.
3. Laporan keuangan yang mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka sampel yang digunakan, yaitu laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mahakarya setiap bulan selama 3 tahun, yaitu 2016-2018. Berdasarkan pernyataan di atas, maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 36 sampel, yang diperoleh dari banyaknya bulan, yakni 12 bulan dalam setahun dikali 3 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Data dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, antara lain jenis data menurut sifatnya dan menurut waktu pengumpulannya. Dalam penelitian ini, jenis data menurut sifatnya, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Jenis data menurut waktu pengumpulannya, yaitu data *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung dan telah dikumpulkan oleh pihak perusahaan maupun pihak lain (sumber atau responden) yang memiliki kaitan erat dengan objek penelitian.

Definisi Operasional

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*.

Tabel 1 : Operasionalisasi Variabel *Good Corporate Governance*

Definisi	Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Good corporate governance</i> atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap <i>stakeholders</i> .	<i>Good Corporate Governance</i> Independen / Bebas (X ₁)	$\text{Komite Audit} = \left(\frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}} \right)$	Ratio

Free cash flow (arus kas bebas) adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Tabel 2 : Operasionalisasi Variabel *Free cash flow*

Definisi	Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Free cash flow</i> (arus kas bebas) adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.	<i>Free Cash Flow</i> Independen / Bebas (X ₂)	$FCF = AKO - PM - NWC$	Ratio

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*), tindakan tersebut didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel Manajemen Laba

Definisi	Variabel	Pengukuran	Skala
Suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (<i>company management</i>), tindakan tersebut didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.	Manajemen Laba Dependen / Terikat (Y)	<i>Discretionary Acrual</i> $DACit = \left(\frac{TACit}{TAit - 1} \right) - NDAit$	Ratio

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain menggunakan :

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 5% atau $(\alpha) = 0,05$ dengan kriteria pengujian :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sample

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} .

- a. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-k untuk menentukan nilai t_{tabel} .
- b. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel independen. Pengujian hipotesis secara simultan untuk membandingkan variabel yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen (X_1 dan X_2) bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen (X_1 dan X_2) bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya

pengaruh variabel-variabel bebas yang diteliti, yaitu *Good Corporate Governance* (X_1) dan *Free Cash Flow* (X_2) dengan Manajemen Laba (Y) sebagai variabel terikatnya.

Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2012). Jadi, hipotesis merupakan asumsi dasar yang dibuat secara bebas tetapi logis. Asumsi dasar merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.

Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.

Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon Periode 2016-2018.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diketahui dari data-data yang dimiliki yang kemudian melalui tahap pengolahan data, maka dapat dijelaskan beberapa analisis, sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%.

a. Uji Parsial (Uji t) untuk Penerapan *Good corporate governance* (X_1) terhadap Manajemen laba (Y)

Untuk menguji keberpengaruhan apakah hipotesis yang ditetapkan semula diterima atau ditolak, dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil yang diperoleh dari SPSS 25 memberikan t_{hitung} untuk variabel *Good corporate governance* (X_1) terhadap manajemen laba (Y) pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Uji Parsial (Uji t) variabel *Good Corporate Governance* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.014	2.981		6.715	.000
	GCG_X1	1.592	4.274	.049	.372	.712
	FCF_X2	-1.179	.207	-.742	-5.694	.000

a. Dependent Variable: MAN.LABA (Y)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,372 dan t_{tabel} adalah derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ ($33-2=31$), dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,040, maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,372 < 2,040$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,712 > 0,050$ (5%), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *Good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018.

b. Uji Parsial (Uji t) untuk *Free Cash Flow* (X_2) terhadap Manajemen laba (Y)

Untuk menguji keberpengaruhan apakah hipotesis yang ditetapkan semula diterima atau ditolak, dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil yang diperoleh dari SPSS 25 memberikan t_{hitung} untuk variabel *Free Cash Flow* (X_2) terhadap manajemen laba (Y) pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 : Uji Parsial (Uji t) variabel *Free cash flow* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.014	2.981		6.715	.000
	GCG_X1	1.592	4.274	.049	.372	.712
	FCF_X2	-1.179	.207	-.742	-5.694	.000

a. Dependent Variable: MAN.LABA (Y)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh t_{hitung} sebesar -5,694 dan t_{tabel} adalah derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ ($33-2=31$), dan diperoleh t_{tabel} sebesar -2,040, maka diperoleh hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-5,694 < -2,040$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ (5%), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%.

Dalam uji F untuk membuktikan apakah variable *Good corporate governance* (X_1), dan *Free Cash Flow* (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba (Y), maka dilakukan uji F, sebagai berikut :

Tabel 6 : Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.831	2	81.916	20.980	.000 ^b
	Residual	117.134	30	3.904		
	Total	280.966	32			

a. Dependent Variable: MAN. LABA (Y)

b. Predictors: (Constant), FCF (X2), GCG (X1)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh $F_{hitung} = 20,980$, sedangkan nilai F_{tabel} ($dk = n - k - 1 = 33 - 2 - 1 = 30$) sebesar 3,316 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%), sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,980 > 3,316$). Dengan demikian, secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan penerapan *Good corporate governance* dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018. Hal ini berarti variable-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai pengukur manajemen laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan berapa persen dari variasi (naik turunnya) variabel *dependent* dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variasi variabel independen, koefisien determinasi *Good corporate governance* (X_1) dan *Free Cash Flow* (X_2) terhadap Manajemen laba (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.555	1.97598

a. Predictors: (Constant), FCF (X2), GCG (X1)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) *R Square* sebesar 0,583. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Good corporate governance* dan *Free Cash Flow* mempengaruhi sebesar 58,3% terhadap manajemen laba dan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada hipotesis penelitian diduga penerapan *Good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018 hasil perhitungan didapat t_{hitung} sebesar 0,372 dan t_{tabel} adalah Derajat Kebebasan ($dk = n - 2$ ($33 - 2 = 31$)) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,040 didapat hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,372 < 2,040$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,712 > 0,050$ (5%) maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh penerapan *Good corporate governance* terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya antara lain menurut Dewi dan Khoiruddin (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepemilikan konstitusional dan ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba. *Good corporate governance* (GCG) berperan penting sebagai monitoring terhadap seluruh aktivitas operasional perusahaan, sehingga penerapan GCG yang baik diharapkan akan mampu mengurangi perilaku manajemen laba yang bersifat oportunistis.

Pada hipotesis penelitian diduga *Free Cash Flow* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018 didapat $-t_{hitung}$ sebesar -5,694 dan $-t_{tabel}$ adalah Derajat Kebebasan (dk) = $n - 2$ ($33 - 2 = 31$) maka diperoleh $-t_{tabel}$ sebesar -2,040 didapat hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,694 < -2,040$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustia (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya *Free Cash Flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar presentase *free cash flow* dalam suatu perusahaan akan dapat menurunkan terjadinya tindakan manajemen laba.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Akan tetapi, secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan penerapan *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Tubagus Jaya Mahakarya Kota Cilegon periode tahun 2016-2018, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,980 > 3,316$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ (5%). Serta, nilai koefisien determinasi (R^2) *R Square* sebesar 0,583. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel penerapan *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* mempengaruhi sebesar 58,3% terhadap manajemen laba dan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Beberapa hal menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, karena peneliti masih menemukan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba dan dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda seperti perbankan, perusahaan telekomunikasi atau pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

- Arthur J Keown *et.al.* 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 7. Jakarta: Salemba 4.
- Brigham, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke delapan, Bandung : CV. Alfabeta.

Sumber Jurnal:

- Ahmed Riahi dan Belkaoui dalam Agustia. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. (Surabaya: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1. 2013).
- Darmawati, Deni. *Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris*. (Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.5, No.1, 2003).
- Dewi dan Khoiruddin. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013*. (Jurnal Manajemen Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Forum for Corporate Governance in Indonesia FCGI*, (2001). Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid I, Edisi 3, Jakarta.
- Purwoko dalam Ratnaningsih dan Hidayati. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Jakarta: Media Mahardhika Vol. 10. No 3, 2012).
- Silaban dan Siallagan dalam Welvin dan Herawaty. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. (Jakarta: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 1. 2010).
- Sulistyanto dan Wibisono dalam Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. (STIE Trisakti: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 1, April 2010).
- White *et al* dalam Andreas Sinaga. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Price Earning Ratio dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2014 (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan)*. (Sumatra: Repositori Institusi USU Universitas Sumatera Utara, 2015).
- Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamsir. *The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management*. (International Journal of Economics and Management, 3(2), 2009).